

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

IPA merupakan mata pelajaran yang menekankan pada konsep sains yang berhubungan dengan fenomena alam yang faktual, baik berupa kenyataan atau kejadian yang berhubungan dengan sebab akibatnya. Trianto (2015: 136) berpendapat IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi, dalam perut bumi, dan luar angkasa, baik yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati dengan indera. IPA sangat penting bagi jenjang pendidikan menengah, karena dengan ilmu pengetahuan alam setiap individu akan mengenali lingkungan sekitar serta bagian luar dan bagian dalam bumi. Pada bidang pendidikan khususnya IPA, peran guru merupakan tokoh yang sangat penting dan memiliki tanggung jawab terhadap pembaharuan menuju kualitas kehidupan siswa. Oleh karena itu, guru dalam kegiatan pembelajaran dituntut untuk menciptakan model serta strategi yang cocok dalam meningkatkan proses belajar agar memperoleh pembelajaran yang bermakna.

Pada kenyataannya, guru masih menggunakan pembelajaran konvensional didalam kelas, guru lebih banyak berperan sebagai pusat informasi kepada siswa, hal tersebut akan membuat siswa menjadi pendengar yang pasif dalam kegiatan pembelajaran, Wahyuningsih (2013: 2). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Zulfikar (2015:63) data observasi langsung pada guru mata pelajaran IPA kelas VII belum mencapai yang ditargetkan atau tidak mencapai kriteria ketuntasan

minimal (KKM). Hal tersebut dikarenakan rendahnya motivasi belajar siswa. Menurut Hadiono dan Nur. A (2016: 77) rendahnya motivasi siswa dapat ditunjukkan ketika seorang guru mengulang materi sebelumnya dan memberikan pertanyaan, akan tetapi siswa tidak bisa menjawab. Oleh karena itu, perlunya pembelajaran untuk meningkatkan motivasi.

Suatu model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan motivasi adalah model pembelajaran *Advance Organizer*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Shihusa dan Keraro (2009: 413) model pembelajaran *Advance Organizer* dapat meningkatkan motivasi siswa dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional. Model pembelajaran *Advance Organizer* tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, melainkan berpengaruh terhadap daya ingat. Menurut Tanveeruzzaman, dkk (2015: 45) model pembelajaran *Advance Organizer* berpengaruh terhadap peningkatan daya ingat yang dimiliki siswa. Jadi model pembelajaran *Advance Organizer* dapat meningkatkan motivasi dan daya ingat siswa.

Motlan dan Ramlan Sungkawan (2013: 75) mendefinisikan model pembelajaran *Advance Organizer* adalah suatu sistem belajar untuk mendapatkan pengetahuan baru yang dikaitkan dengan pengetahuan yang ada pada pembelajaran. Menurut Suprijono, A (2016: 132) model pembelajaran *Advance Organizer* bertujuan memperkuat struktur kognitif dan meningkatkan daya ingat dalam memperoleh informasi baru. *Advance Organizer* mengarahkan siswa pada materi yang akan dipelajari dan mengingat kembali materi yang berkaitan sehingga membantu dalam menanamkan pengetahuan yang bermakna. Model

pembelajaran *Advance Organizer* dalam penyajiannya dibantu dengan *Mind Mapping*, Huda (2014: 307) mendefinisikan *Mind map* adalah strategi pembelajaran yang dikembangkan sebagai metode efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta.

Sejalan dengan penelitian Sinulingga dan Deny (2012: 5) menyatakan bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan *Advance Organizer* berbasis *Mind Map*. Hal tersebut dapat dilihat dengan perolehan nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah 72.50, sedangkan pada kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional adalah 60,63. Berdasarkan penelitian tersebut Model *Advance Organizer* dengan bantuan *Mind Mapping* dapat digunakan untuk penelitian terhadap motivasi dan daya ingat siswa.

Model pembelajaran *Advance Organizer* dengan bantuan *Mind Mapping* dapat digunakan sebagai penelitian dengan materi interaksi makhluk hidup dan lingkungannya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah menengah pertama. Penggunaan Model *Advance Organizer* dengan bantuan *Mind Mapping* sangat cocok pada materi interaksi makhluk hidup dan lingkungannya karena bisa dihubungkan dengan pengetahuan yang dimiliki siswa sebelumnya, selain itu model pembelajaran *Advance Organizer* mempunyai kelebihan dalam memperoleh penjelasan terlebih dahulu di awal pembelajaran mengenai yang akan di pelajari, sehingga siswa akan siap dan termotivasi untuk belajar. Model *Advance Organizer* tidak berdiri sendiri melainkan dibantu dengan penggunaan *Mind Mapping*. Berdasarkan uraian tersebut judul penelitian “Implementasi

Model pembelajaran *Advance Organizer* dengan bantuan *Mind Mapping* terhadap motivasi dan daya ingat siswa”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Motivasi yang dimiliki siswa sangat rendah
2. Daya ingat yang dimiliki siswa belum optimal
3. Nilai siswa tidak mencapai KKM
4. Guru kurang memanfaatkan model inovatif untuk pembelajaran

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Advance Organizer* dengan bantuan *Mind Mapping* terhadap motivasi dan daya ingat siswa ?
2. Bagaimana motivasi siswa setelah model pembelajaran *Advance Organizer* dengan bantuan *Mind Mapping* ?
3. Bagaimana daya ingat siswa setelah model pembelajaran *Advance Organizer* dengan bantuan *Mind Mapping* ?
4. Bagaimana respon siswa setelah model pembelajaran *Advance Organizer* dengan bantuan *Mind Mapping* ?
5. Bagaimana keterlaksanaan setelah model pembelajaran *Advance Organizer* dengan bantuan *Mind Mapping* ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Advance Organizer* dengan bantuan *Mind Mapping* terhadap motivasi dan daya ingat siswa
2. Mengetahui motivasi siswa setelah penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* dengan bantuan *Mind Mapping*
3. Mengetahui daya ingat siswa setelah penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* dengan bantuan *Mind Mapping*
4. Mengetahui respon siswa setelah penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* dengan bantuan *Mind Mapping*
5. Mengetahui keterlaksanaan setelah penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* dengan bantuan *Mind Mapping*

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* dengan bantuan *mind mapping* oleh guru dalam kelas
2. Memperoleh pengetahuan tentang model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap motivasi dan daya ingat
3. Mengevaluasi pemilihan model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP)

F. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Motivasi siswa diukur meliputi hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, serta lingkungan belajar yang kondusif.
2. Daya ingat siswa diukur menggunakan tes hasil belajar ranah kognitif dengan menggunakan 3 indikator daya ingat yang terdiri dari 11 sub tes.
3. Materi pada KD 3.7 Menganalisis interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya serta dinamika populasi akibat interaksi tersebut.
4. Penelitian ini akan dilaksanakan di Mts Negeri Parteker Pamekasan kelas VII

G. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Advance Organizer* merupakan suatu pertolongan mental yang disajikan sebelum materi baru, yang digunakan untuk membantu siswa mengingat dan mengaitkan kembali pengetahuan lama dengan pengetahuan yang baru diajarkan (Sinulingga dan Munte, 2012: 3)
2. *Mind map* merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan sebagai metode efektif untuk megembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta (Huda, 2014: 307)
3. Motivasi merupakan sederetan usaha untuk menyediakan situasi tertentu, sehingga seseorang bersedia dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka,

maka akan berusaha untuk meniadakan atau menahan perasaan tidak suka
(Sardiman, 2012: 75)

4. Daya ingat adalah proses penyimpanan dan pemeliharaan informasi yang dilakukan dalam otak manusia yang telah diterima sebelumnya (Ardika, 2016 : 68)